

---

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PENILAIAN EKUITAS PERUSAHAAN**

**Bayu Pasupati**

Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

Email: [bayupasupati7@gmail.com](mailto:bayupasupati7@gmail.com)

**Abstract**

*Accounting conservatism is a concern of many parties. Accounting conservatism also reduces the managerial party's opportunism to accept good news as being willing to accept bad news as a loss with a higher degree of leverage. This study aims to review the impact of accounting conservatism on the corporate equity assessment. Corporate Equity Assessment uses the measurement of Price-to-Book Value (PBV). This research is causality research using a quantitative approach. This study's population is companies on the LQ45 Index in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The analysis technique uses simple linear regression with the Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The results showed that accounting conservatism by measuring the level or level of net income minus cash flow with total assets has a positive effect on corporate equity assessment.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Price-to Book Value, Corporate Equity Assessment.*

**Abstrak**

Konservatisme akuntansi menjadi perhatian banyak pihak. Konservatisme akuntansi juga mengurangi oportunistis pihak manajerial untuk mengenali kabar baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita buruk sebagai kerugian dengan tingkat verifikasi yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali Dampak Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. Penilaian Ekuitas Perusahaan menggunakan pengukuran *Price-to Book Value* (PBV). Penelitian ini adalah riset kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi dengan pengukuran tingkat atau level laba bersih dikurangi arus kas dengan rata-rata total asetnya berpengaruh positif terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan.

**Kata Kunci:** Konservatisme Akuntansi, *Price-to Book Value*, Penilaian Ekuitas Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Konservatisme akuntansi menjadi perhatian banyak pihak. Fala (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan yang dimoderatori oleh Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan korporasi untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi bagi stakeholders (Wijaya & Hasniar, 2016). Selain itu, pemegang saham dapat memperoleh informasi sesuai dengan keinginannya sehingga prinsip tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kedua belah pihak untuk menghindari konflik yang berkelanjutan. Menurut Ball et al. 2000; Watts 2003a; Watts 2003b, konservatisme akuntansi memenuhi peran penting dalam menyediakan informasi berkualitas tinggi bagi investor. Investor panik yang disebabkan oleh krisis keuangan akan menarik diri dari pasar saham sepenuhnya atau memindahkan uang mereka ke apa yang mereka anggap sebagai perusahaan berkualitas tinggi (Ball & Shivakumar, 2005; Pasupati, 2020). Lebih lanjut, Basu (1997), konservatisme akuntansi juga mengurangi oportunistis pihak manajerial untuk mengenali kabar baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita buruk sebagai kerugian dengan tingkat verifikasi yang lebih tinggi.

Tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam penerapan konservatisme. Tata kelola adalah seperangkat mekanisme yang ada (1) untuk memastikan bahwa aset perusahaan digunakan secara efisien dan (2) untuk mencegah distribusi aset yang tidak tepat kepada manajer atau pihak lain dengan mengorbankan pemangku kepentingan lainnya (Veres, Darmadji, & Sutanto, 2013). Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang kuat menghasilkan monitoring manajemen yang lebih baik.

Keputusan ini dapat menggunakan *tools* yang menjadi tantangan pihak manajemen dan memiliki kesulitan tertentu di suatu organisasi diperlukan suatu implementasi perangkat lunak khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia (Husain, 2017). Pentingnya perangkat lunak ini juga tentunya berfungsi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang lebih tepat waktu. Di samping itu, juga diperlukan kapasitas perangkat dengan kapasitas *bandwidth* yang memadai (Husain & Budiyantara, 2020). Kondisi ini dalam kaitannya dengan fungsi monitoring berperan dalam mempercepat pengenalan berita buruk untuk memberikan sinyal peringatan dini kepada dewan direksi untuk menyelidiki alasan berita buruk dan mengurangi kemungkinan terjadinya biaya litigasi dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan alat yang berguna bagi direksi (terutama yang berada di luar) dalam menjalankan fungsi dan keputusannya sebagai pengambil keputusan dalam pengelolaan pengawasan (Pasupati, 2020).

Konservatisme akuntansi tercermin pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang memberikan alternatif dan kelonggaran bagi setiap perusahaan dalam merumuskan kebijakan atau metode akuntansi dalam penyusunan informasi keuangan (Nurul Ichsan & Husain, 2018). Pemanfaatan yang tertuang dalam prinsip konservatisme ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan profit dalam laporan aktivitas perusahaan, Profitabilitas (ROA) menjadi faktor penting bagi industri perbankan dengan variabel CAR, BOPO, pendanaan pihak ketiga serta NPF (Khristiana & Sapariyah, 2016), hal ini tentunya akan berdampak pada ekuitas perusahaan secara tidak langsung. Saham merupakan bagian dari ekuitas perusahaan khususnya perusahaan publik yang mengadakan jual-beli dengan publik atau masyarakat. Saham awalnya di jual melalui pasar primer yang kemudian diperdagangkan di pasar sekunder dengan mekanisme *Initial Public Offering* (IPO) (Saputro, Friantini, & Khristiana, 2018). Teknik ini dapat dilakukan dengan memberikan tingkat pengembalian saham yang asimetris untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi yang masih dihasilkan oleh penggunaan cadangan yang tertuang dalam ekuitas perusahaan (Watts, 2003).

Penelitian Yenti dan Sofyan (2013) menghasilkan temuan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap penilaian ekuitas perusahaan pada studi empiris di perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2006-2010, dimana gagal membuktikan variabel moderasi menggunakan faktor kepemilikan manajerial. Penelitian Soraya dan Harto (2014) juga menyatakan bahwa metode konservatisme cenderung membiaskan laporan keuangan, dimana mengurangi manfaat dari penyusunan laporan keuangan pada studi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012. Penelitian Citra Wijaya dan Hasniar (2016) menghasilkan temuan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan pada studi empiris di perusahaan manufaktur periode 2011-2015, dimana variabel moderasi kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya penelitian Lara, Osma dan Penalva (2016) menemukan bahwa perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang kuat menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dengan praktik GCG, seperti persentase kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan komite audit akan mempengaruhi penilaian ekuitas perusahaan. Perbedaan penelitian di atas menghasilkan *gap* atau temuan yang tidak konsisten ketika memfungsikan variabel pemoderasi dalam menguji konservatisme akuntansi dan nilai ekuitas perusahaan.

Penelitian ini kembali dikaji untuk membuktikan secara empiris atas Dampak Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. Penelitian ini adalah menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terindeks LQ-45, membedakan dari penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan pada industri manufaktur. Pentingnya penelitian ini dilakukan dapat memberikan masukan bagi investor dalam menanamkan dananya di pasar modal terkait dengan praktik konservatisme akuntansi dan penilaian ekuitas perusahaan. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai

sumber informasi untuk implementasi kebijakan perusahaan terkait konservatisme akuntansi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya di masa depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori persinyalan menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pada pihak-pihak di luar perusahaan (Novalia & Nindito, 2016). Informasi merupakan elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya adalah penyajian informasi, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, kondisi saat ini dan masa depan untuk kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pengaruh pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi (Choriliyah, Susanto, & Hidayat, 2016). Jika pemberitahuan tersebut mengandung nilai positif, diharapkan pasar akan bereaksi saat pengumuman tersebut disambut baik oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan seluruh pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar harus terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut seperti sinyalnya baik (*good news*) atau *poor signal* (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume perdagangan saham.

Jensen & Meckling (1976) melalui teori keagenan menyatakan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka masalah keagenan akan muncul karena masing-masing pihak akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitas (Al Asyari, Prihatni, & Gurendrawati, 2013). Untuk meminimalisir masalah keagenan tersebut, maka dibuatlah kontrak-kontrak dalam perusahaan baik antara manajemen maupun karyawan. Namun, konflik tersebut tidak dapat dihilangkan secara tuntas dengan menggunakan kontrak karena biaya untuk menyelesaikan kontrak sangat mahal dan tidak memungkinkan. Konservatisme menjadi salah satu karakteristik penting dalam sistem akuntansi perusahaan yang dapat membantu direksi dalam mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya (Ahmed & Duellman, 2007; Wardhani, 2008).

Akuntansi konservatif tidak hanya terkait dengan pilihan metode akuntansi, tetapi juga estimasi yang sering diterapkan dalam kaitannya dengan akuntansi akrual (Penman & Zhang, 2002). Basu (1997) menambahkan bahwa konservatisme adalah praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan aktiva bersih) dalam menghadapi kabar buruk, tetapi tidak meningkatkan laba (dan meningkatkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi kabar baik. Jika dilihat dari sudut pandang manajemen laba, definisi ini terlihat serupa tetapi perbedaannya adalah pada kata "jangan menambah keuntungan (dan meningkatkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi kabar baik". Menurut Watts (2003) penjelasan literatur manajemen laba nampaknya sesuai dengan konservatisme berdasarkan alasan berikut: (1) menetapkan cadangan mengecilkan aktiva bersih, (2) menghilangkan return saham negatif, berpotensi memberikan hubungan laba / return saham yang asimetris, dan (3) kerugian awal bersifat sementara, diikuti dengan pendapatan yang lebih tinggi yang masih dihasilkan oleh penggunaan cadangan.

Menurut Basu (1997), konservatisme akuntansi adalah kecenderungan untuk melakukan verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui keuntungan (*good news in earnings*) dibandingkan ketika mengakui kerugian (*bad news in earnings*). Konservatisme akuntansi dapat mereduksi manajer oportunistik yang cenderung menguntungkan diri sendiri daripada bertindak untuk kesejahteraan

pemegang saham. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi merupakan sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa laba yang dihasilkan berkualitas baik, bukan *overstate*. Dengan asumsi pasar yang efisien, investor dapat menerima sinyal ini dan mengoreksi ekuitas yang *undervalued* dengan menilai ekuitas perusahaan pada harga yang lebih tinggi (Wardhani, 2008).

Penelitian Fala (2007) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh Citra Wijaya dan Hasniar (2016) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan serta penelitian Lara, Osmar dan Penalva (2016) yang menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi dipengaruhi oleh baiknya tata kelola perusahaan. Akan tetapi, pada penelitian Yenti dan Sofyan (2013) dan Sorayan dan Harto (2014) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan cenderung membiarkan laporan keuangan terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Artinya, semakin tinggi konservatisme akuntansi yang ditentukan perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya penilaian ekuitas perusahaan. Hipotesis awal ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$ , Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan.

$H_a$ , Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah riset kausalitas, bertujuan dalam mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*causal effect*) antar beberapa variabel. Penelitian ini merupakan *applied research* untuk mencari faktor penyebab timbulnya masalah sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pemecahan langkah-langkah perbaikan (Supranto & Limakrisna, 2019, hal. 3). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara kuantitatif digunakan untuk mengobservasi atau mengukur data-data angka yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses secara *online* melalui *website* resmi perusahaan-perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) / [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi adalah wilayah yang digeneralisasi atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hal. 117). Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti telah memahami informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dari satu kelompok sasaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Supranto & Limakrisna, 2019, hal. 43). Kriteria yang ditetapkan mencakup: (1) Perusahaan masuk dalam kategori indeks LQ45 selama periode pengamatan yaitu 3 (tiga) tahun; dan (2) Memiliki informasi secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
12	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
13	GGRM	GudangGaramTbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDF	Indofood SuksesMakmurTbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	INTP	Indocement Tungal Perkasa Tbk.
18	ITMG	Indo TambangrayaMegahTbk.
19	JSMR	JasaMargaTbk.
20	KLBF	Kalbe FarmaTbk.
21	LPKR	LippoKarawaciTbk.
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit AsamTbk.
25	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
26	TINS	Timah (Persero) Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data IDX

Operasionalisasi variabel penelitian terdiri dari: (1) Konservatisme Akuntansi (X) yang diukur dengan menggunakan rumus perhitungan:

$$ACC\_CON = \frac{N - C}{A}$$

(Givoly & Hayn, 2000; Ahmed & Duellman, 2007)

dimana:

ACC\_CON= Tingkatan atau level konservatisme akuntansi

NI = Laba bersih sebelum *extraordinary items*

CF = Arus kas dari aktivitas operasi ditambah beban depresiasi

ATA = Rata-rata total aset

(2) Penilaian Ekuitas Perusahaan memberikan penilaian pangsa pasar perusahaan. Rasio ini mencerminkan dihitung dengan *Price-to Book Value* (PBV) yang menunjukkan reaksi pasar terhadap sinyal positif dari perusahaan yang menerapkan konservatisme dalam laporan keuangan (Fala, 2007). Rumus PBV dinyatakan:

$$P = \frac{Q}{T \times E}$$

(Fala, 2007)

Teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana dengan tahapan yang dilakukan antara lain: (1) analisis rasio keuangan melalui uji deskriptif statistik; (2) analisis regresi dengan persamaan  $Y = a + bX$ ; dan (3) uji hipotesis melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) dengan syarat apabila t hitung > t tabel maka variabel X secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel Y atau sebaliknya, uji koefisien regresi secara simultan dengan syarat

apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau menghasilkan probabilitas signifikansi kurang dari alpha 5 persen maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau sebaliknya.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Adapun hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Skor	Variabel	
	X	Y
Mean	-0,012	4,57
Std. Deviation	0,07	6,66
N	87	

Sumber: Data SPSS Diolah, 2020

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 berdasarkan output SPSS untuk variabel Konservatisme Akuntansi (X) memiliki mean (rata-rata) sebesar -0,012 dengan standar deviasi sebesar 0,07, artinya laba bersih akrual yang dihasilkan cukup rendah dibandingkan dengan rata-rata total asetnya. Variabel Penilaian Ekuitas Perusahaan (Y) memiliki mean (rata-rata) sebesar 4,57 dengan standar deviasi sebesar 6,66, artinya nilai pasar saham pada *closing price* yang dihasilkan cukup tinggi dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.

Hasil output SPSS pada penelitian ini menghasilkan persamaan:

$$Y = 1,157 + 9,286X$$

*Constant* : 1,157, artinya rata-rata kontribusi variabel independen juga memberikan dampak positif terhadap variabel dependen.

X : 9,286, artinya X memiliki pengaruh positif terhadap Y, jika terjadi kenaikan Konservatisme Akuntansi sebesar 1 kali, maka Penilaian Ekuitas Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 9,286 satuan.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Keterangan	
	$R^2$	Std. Error
1	0,360	5,56

Sumber: Data SPSS Diolah, 2020

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) deskriptif pada Tabel 3 berdasarkan output SPSS menghasilkan nilai sebesar 0,360 dengan estimasi kesalahan baku berganda sebesar 5,56. Nilai 0,360 berarti kontribusi perubahan variabel Konservatisme Akuntansi (X) hanya sebesar 36 persen, sisanya sebesar 64 persen ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Kesalahan baku di atas memiliki nilai atau model yang semakin baik memprediksi Nilai Ekuitas Perusahaan karena memiliki nilai yang lebih kecil dari standar deviasi (Y) yaitu 6,66.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA (F)

Model	Keterangan			Signifikansi
	df1	df2	F-Stats	
1	7	39	6,344	0,00

Sumber: Data SPSS Diolah, 2020

Hasil uji ANOVA (F) pada Tabel 4 berdasarkan output SPSS menghasilkan df1 dan df2 (7;39), dengan F-Stats sebesar 6,344 pada probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menyatakan bahwa F-Stats lebih besar dari F-table (2,256), artinya Ha (diterima).

Tabel 5. Hasil Uji Paramater Individual (uji-t)

Model	Keterangan			Kesimpulan
	s	t-Stats	Signifikansi	
1	9,286	2,287	6,039	Ha Diterima, Signifikan Positif

Sumber: Data SPSS Diolah, 2020

Hasil uji parameter individual (t) pada Tabel 5 berdasarkan output SPSS menghasilkan t-Stats sebesar 2,287 pada probabilitas signifikansi sebesar 0,039. Nilai ini menyatakan bahwa t-Stats lebih besar dari t-table (1,9876), artinya Ha (diterima). Variabel Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dengan arah yang positif.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini mendeskripsikan pembuktian secara empiris atas dampak konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan dengan proksi *price-to book value* (PBV). Variabel konservatisme akuntansi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian ekuitas perusahaan (Y) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,039 (lebih dari 0,05), temuan hasil ini sejalan dengan pembuktian yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan dan tata kelola perusahaan (Fala, 2007; Wijaya & Hasniar, 2016; Lara, Osmo, & Penalva, 2016), sementara tidak sejalan dengan pembuktian pengaruh negatif konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan (Yenti & Syofyan, 2013; Soraya & Harto, 2014). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini (indeks LQ45) yaitu konservatisme akuntansi yang diterapkan menghasilkan harga pasar saham yang lebih baik dibandingkan dengan nilai bukunya. Konservatisme sebenarnya sikap seorang manajer sebagai *agent* perusahaan untuk merumuskan metode akuntansi yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan, selain itu konfirmasi dapat menjadi sinyal pemangku kepentingan untuk melihat keuntungan (*good news in earnings*) dibandingkan ketika mengakui kerugian (*bad news in earnings*) (Basu, 1997). Lebih lanjut, Watts (2003) menambahkan bahwa konservatisme akuntansi dengan dasar manajemen laba dapat menghilangkan return saham negatif yang memiliki potensi untuk menghasilkan laba dan pengembalian saham yang asimetris. Dengan demikian, semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan maka berdampak pada peningkatan nilai ekuitas perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi dengan pengukuran tingkat atau level laba bersih dikurangi arus kas dengan rata-rata total asetnya berpengaruh positif terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dengan pengukuran harga pasar atas nilai bukunya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perusahaan-perusahaan yang terindeks LQ45 untuk menerapkan metode konservatisme akuntansi, kemudian bagi investor menjadi sumber informasi untuk mengetahui pentingnya konservatisme akuntansi dalam rangka peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian mendatang dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Penilaian Ekuitas Perusahaan seperti struktur Good Corporate Governance (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Rasio Keuangan, dan faktor lainnya. Pengukuran Penilaian Ekuitas Perusahaan

juga dapat dikombinasi dengan pengukuran selain PBV seperti Rasio Tobins'Q, PER dan lainnya. Kemudian, penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut dengan melibatkan objek penelitian pada seluruh kategori industri manufaktur untuk memperkaya hasil penelitian-penelitian mengenai Konservatisme Akuntansi dan Penilaian Ekuitas Perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007, January 22). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: an Empirical Analysis. 1-51.
- Al Asyari, A., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2013). The Effects of Earnings Management on Accounting Conservatism Moderated by Corporate Governance Mechanism (Study of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange ini 2008-2020). *Jurnal Wahana Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 52-79.
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings quality in UK private firms: comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 83-128.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3-37.
- Choriliyah, S., Susanto, H. A., & Hidayat, D. S. (2016). Reaksi Pasar Modal terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) atas Saham Sektor Industri Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education*, 5(1), 1-10.
- Fala, D. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X (26-28 Juli 2007). AKPM-11*, pp. 1-23. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- Husain, T. (2017). Analisis Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Software Audit. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 19(2), 131-150.
- Husain, T., & Budiyantra, A. (2020). Analysis of Control Security and Privacy Based on e-Learning Users. *SAR Journal*, 3(2), 51-58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khristiana, Y., & Sapariyah, R. A. (2016). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Dimensi Profitabilitas. *BHIRAWA – Journal of Marketing and Commerce*, 4(1), 31-40.
- Lara, J. M., Osma, B. G., & Penalva, F. (2016). Accounting conservatism and firm investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 221-238.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 136-152.
- Nurul Ichsan, S. W., & Husain, T. (2018). Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals. *MBIA*, 17(2), 34-46.
- Pasupati, B. (2020). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Equity Valuation Moderated by Good Corporate Governance. *European Exploratory Scientific Journal (EESJ)*, 4(2), 1-12.
- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237-264.

- 
- Saputro, B. E., Friantin, S. H., & Khristiana, Y. (2018). Pengaruh Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offerings. *ADVANCE*, 5(1), 8-16.
- Soraya, I., & Harto, P. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-11.
- Veres, M., Darmadji, S. H., & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-17.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Pusat Data dan Ekonomi FE Universitas Indonesia.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons*, 17 (4), 287-301.
- Wijaya, A. H., & Hasniar, N. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 01-15.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201-218.